

Metode Pembuatan POC untuk Ibu-Ibu Dusun Pal Enam, Desa Karang Sari, Jati Agung

Emantis Rosa^{(1)*}, Hendri Busman⁽¹⁾, Yulianti⁽¹⁾ dan C. N. Ekowati⁽¹⁾

⁽¹⁾ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, 35145, Indonesia

Email: (*) emantis.rosa@fmipa.unila.ac.id

ABSTRAK

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda saat ini, menimbulkan dampak luas bagi kehidupan masyarakat seperti pembatasan aktivitas di luar rumah dan di tempat keramaian, sehingga banyak dari masyarakat yang mengisi waktunya untuk bercocok tanam dengan menanam sayuran dan tanaman hias. Kendala utama dalam budidaya tanaman biasanya muncul serangan hama dan penyakit tanaman sehingga tanaman tidak subur. Pupuk Organik Cair (POC) yang mudah dibuat dan berasal dari lingkungan sendiri, ramah terhadap lingkungan dan tidak berbahaya untuk kesehatan, merupakan salah satu alternatif untuk menjawab kendala tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada ibu-ibu Dusun Pal 6 metode pembuatan POC. Dari hasil evaluasi awal dan akhir yang dilakukan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang metode pembuatan POC berbasis sayur. Rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 56% dari evaluasi awal sebesar 34% dan evaluasi akhir sebesar 90%.

Kata kunci: Pandemi, Pupuk Organik Cair (POC), Tanaman Hias, Sayuran.

ABSTRACT

The current Covid-19 pandemic has had a huge impact on people's lives, such as restricting activities outdoors and in crowded places, so many people fill their time to grow crops by planting vegetables and ornamental crops. The main obstacles in the cultivation of crops are usually the infestation of pests and diseases of crops so that the crops are not fertile. Liquid Organic Fertilizer (POC) which is easy to make and comes from the environment itself, is environmentally friendly and does not endanger health, which comes as an alternative to overcome the issues. This activity aims to provide knowledge to women of Dusun Pal 6 methods of making POC. The results of the initial and final evaluation showed that there was an increase in knowledge and understanding of the methods of making vegetable-based POCs. The average increase in knowledge was 56% from the initial assessment of 34% and the final assessment of 90%.

Keywords: Ornamental Plants, Pandemic, POC, Vegetables.

Submit: 10.10.2021	Revised: 14.10.2021	Accepted: 26.02.2022	Available online: 02.03.2022
-----------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Wabah Pandemi Covid-19 yang terjadi selama 1 tahun terakhir, menimbulkan dampak luas bagi kehidupan masyarakat seperti pembatasan aktivitas di luar rumah dan di tempat keramaian, sehingga masyarakat mau tidak mau lebih banyak berada di rumah. Keadaan ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat karena ketidakpastian dalam mendapatkan penghasilan, kelangkaan dan meningkatnya kebutuhan terhadap bahan pangan akibat banyak pekerja yang dirumahkan (Daryono, Mujiwati, Masita, & Khuzaemi, 2020).

Untuk mengatasi kejenuhan di rumah, banyak dari masyarakat yang mengisi waktunya untuk bercocok tanam atau budidaya tanaman, seperti menanam sayuran dan tanaman hias. Antusias masyarakat dalam budidaya tanaman terlihat dengan semakin meningkat yang ditunjukkan dari maraknya penjualan tanaman hias di kalangan masyarakat, dengan harga yang cukup fantastis dan menjanjikan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Pal Enam yang merupakan bagian dari Desa Karang Sari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian utama yaitu sebagai buruh bangunan, dan buruh membuat bata. Apabila musim tanam dan musim panen tiba, masyarakat tersebut beralih menjadi buruh tani. Mengenai tingkat Pendidikan, rata-rata masyarakat tersebut berpendidikan dibawah SLTA/ sederajat. Hal ini tentu mempersempit ruang lingkup pekerjaan diluar apa yang sudah dijelaskan diatas, ditambah dengan kondisi di masa Pandemi ini tentunya menambah beban ekonomi keluarga.

Masyarakat Dusun Pal enam, khususnya ibu-ibu, sebagian besar mempunyai kebiasaan bercocok tanam baik tanaman sayuran maupun tanaman hias. Dimana kegiatan ini selain untuk mengisi waktu karena banyaknya aktivitas mereka yang terkendala akibat pandemi ini, juga untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari untuk dikonsumsi sebagai pendamping makan pokok, untuk menambah menu keluarga yang secara tidak langsung akan mengurangi pengeluaran.

Tanaman sayuran adalah tanaman yang dapat dikonsumsi sebagai pendamping makanan pokok, selain itu tanaman sayuran adalah salah satu jenis tumbuhan hortikultura yang memiliki umur lebih singkat sekaligus pendek untuk dijadikan tanaman pokok, dengan umur kisaran (kurang dari setahun) oleh karenanya sayuran termasuk dalam jenis tumbuhan merupakan musiman (Pratama, 2020).

Tanaman hias merupakan tanaman yang mempunyai warna, bentuk dan yang menarik untuk dipandang sebagai penghias rumah baik di luar maupun di dalam. Menurut Santoso (2010), tanaman hias adalah semua jenis tanaman yang mempunyai nilai hias meliputi tajuk, batang, bunga, akar, cabang, aroma yang memiliki kesan artistik dan seni.

Berdasarkan fungsinya tanaman yang di tanam di pekarangan, menurut Akbar (2015), tanaman pekarangan adalah tanaman yang dapat hidup di pekarangan merupakan sumber bahan alam yang dapat digunakan untuk kehidupan baik sebagai bahan makanan, minuman, obat-obatan maupun sebagai bahan baku untuk kecantikan. Selain itu adanya tanaman di pekarangan akan menambah keindahan dan kesejukan dari rumah itu sendiri. Budidaya tanaman adalah berbagai macam kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam nabati yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, teknologi ataupun dengan sumber daya lainnya untuk menghasilkan suatu produk berupa barang yang bisa memenuhi kebutuhan manusia (Kemenkumham, RI, 2010).

Namun demikian dalam bercocok tanam selalu ada kendala, termasuk yang dialami juga oleh kelompok ibu-ibu di Dusun Pal Enam. Kendala tersebut antara lain muncul nya serangan hama dan penyakit tanaman, yang berakibat pada kurang subur tanaman yang di tanam. Biasanya untuk mengatasi hal tersebut, masyarakat menggunakan insektisida dan pupuk kimia. Penggunaan insektisida kimia dan pupuk kimia yang berlebihan akan berdampak pada timbulnya resistensi terhadap hama, rusaknya lingkungan, matinya predator (Hasyimuddin & Sijid, 2018). Selain itu harga yang lebih mahal. Pada kondisi sekarang ini penghasilan tentunya menurun karena banyak aktivitas yang tidak bisa dilakukan, sehingga pengeluaran keluarga tentunya perlu ada skala

prioritas. Oleh karena itu, kebutuhan untuk pupuk tanaman mungkin merupakan prioritas yang masih bisa ditunda. Untuk itu perlu di cari solusi agar tanaman tetap subur tanpa mengeluarkan biaya yang banyak dan ramah terhadap lingkungan dan tidak berbahaya untuk kesehatan yaitu penggunaan pupuk alami berbahan organik berupa Pupuk Organik Cair (POC) yang mudah dibuat yang berasal dari lingkungan sendiri

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan pelatihan untuk kelompok ibu-ibu di di Dusun Pal Enam, Desa Karang Sari Metode Pembuatan POC (Pupuk Organik Cair) yang diperlukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan metode pembuatan pupuk alami kepada masyarakat khususnya ibu-ibu di Dusun Pal Enam yang berbahan dasar dari sisa sampah rumah tangga. Hal ini penting mengingat dampaknya tidak hanya pada lingkungan yang lebih bersih karena sampah organik bisa dimanfaatkan, juga berdampak terhadap kesehatan karena terpenuhinya konsumsi pangan melalui sayuran yang sehat bebas dari pupuk kimia yang secara tidak langsung akan berdampak pada kesehatan anggota keluarga. Oleh karena itu, Tim dari Jurusan Biologi FMIPA Unila mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk kelompok ibu-ibu kelompok di dusun Pal Enam, Desa Karang Sari, Kecamatan Jati Agung. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan tentang pembuatan POC yang berasal dari sisa sampah rumah tangga untuk bagi kelompok ibu-ibu di Dusun Pal Enam, Desa Karang Sari, Kecamatan Jati Agung

IDENTIFIKASI MASALAH

Situasi sekarang pengetahuan kelompok ibu-ibu di Dusun Pal Enam, Desa Karang Sari, Kecamatan Jati Agung masih kurang mengenai Pupuk Organik Cair. Ibu-Ibu di Dusun Pal Enam mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang kurang memadai, mengenai bahan dasar apa saja yang dapat digunakan untuk pembuatan Pupuk Organik Cair. Ibu-ibu di Dusun Pal Enam kurang memahami bagaimana metode pembuatan Pupuk Organik Cair. Dengan adanya pelatihan metode pembuatan Pupuk Organik Cair ini situasi yang diharapkan adalah pengetahuan ibu-ibu di Dusun Pal Enam mengalami peningkatan, pemahaman mengenai bahan bahan dasar apa saja yang dapat digunakan untuk POC sudah lebih memadai. Pemahaman ibu-ibu mengenai metode pembuatan POC dari bahan sisa rumah tangga sudah meningkat, Ibu-ibu di susun Pal Enam sudah mengerti bagaimana cara pengaplikasian POC ini terhadap tanaman.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini khalayak sarannya adalah ibu-ibu di Dusun Pal Enam, Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung, yang sebagian berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh tani yang merupakan masyarakat berdomisili di Dusun Pal Enam. Dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan kehadiran semua ibu-ibu yang berkesempatan untuk hadir, namun karena di masa pandemi Covid, jumlah kehadiran dibatasi 10-15 orang, mengikuti arahan pamong desa setempat.

Bahan dan Alat yang digunakan meliputi bahan dasar sampah dapur berupa sayuran yang sudah tidak terpakai, kulit pisang atau jenis sisa tumbuhan lain, air kelapa, air cucian beras. Sedangkan bahan tambahan lainnya adalah ragi tape, garam dapur dan gula merah. Kemudian, alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi stoples bekas yang ada tutupnya untuk yang membuat dalam skala kecil atau ember yang ada tutup sesuai kebutuhan, sendok, pisau, timbangan untuk menimbang bahan yang dibutuhkan sehingga komposisi bahan-bahan yang digunakan lebih tepat perbandingannya. Untuk lebih jelasnya bahan yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bahan-Bahan Untuk Pembuatan POC Meliputi Garam, Gula Merah, Sisa Sayuran, Kulit Pisang, Air Kelapa, Air Cucian Beras, dan Ragi Tape

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu di dusun Pal Enam melalui kegiatan metode pembuatan POC yang disampaikan dengan pemberian materi dan dilanjutkan dengan demonstrasi atau praktik pembuatan POC untuk memberi pengetahuan secara langsung pada ibu-ibu agar mengetahui dan paham cara membuat Pupuk Organik Cair tersebut, yang didampingi oleh semua tim pengabdian metode pembuatan POC.

Penyampaian materi oleh tim pengabdian dilakukan secara langsung, dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, dilanjutkan dengan diskusi, dan tanya jawab secara interaktif. Penyampaian materi dilakukan oleh anggota pengabdian sesuai bidang masing-masing dan jadwal yang sudah ditentukan. Rincian materi dan pemateri pada kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Adapun materi kegiatan yang disampaikan meliputi pengenalan POC dan manfaatnya; Bahan – bahan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan Pupuk Organik Cair; dan Cara pembuatannya.

Tabel 1. Jadwal Penyampaian Materi Oleh Anggota Tim Pengabdian

Materi	Tim pengabdian
Pembukaan	Ketua tim pengabdian / serta perwakilan ibu-ibu peserta
Pengenalan dan Jenis POC	Dr. Emantis Rosa, M.Biomed
Manfaat serta aplikasi POC pada tanaman	Dra. C.N. Ekowati, M.S
Pembuatan POC berbahan dasar kulit buah	Dra. Yulianti M.S
Pembuatan POC berbahan dasar sayur	Dra. C.N .Ekowati M.S ; Dr. Emantis Rosa dan Dr. Hendri Busman

Organik Cair dapat berasal dari sisa sayuran, kulit buah maupun tanpa bahan organik. Cara pengaplikasian POC pada tanaman dijelaskan dalam Indrakusuma (2000) dan Juarsah (2014). Cara kerja metode pembuatan Pupuk Organik Cair mengikuti Siboro, Surya, & Herlina (2013) dan Hadisuwito (2012) dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pembuatan Pupuk Organik Cair yang berasal dari sisa sayuran:

Bahan-bahan:

Siapkan bahan sayuran yang sudah dipotong-potong kecil seberat 1 kg, air cucian beras sebanyak 1 liter, garam dapur 10,5 sendok teh, gula merah 200 gram.

Cara pembuatan:

Siapkan wadah yang ada tutup nya, kemudian masukan air cucian beras sebanyak 1 liter selanjutnya masukan sayuran yang sudah dipotong-potong, terakhir masukan garam yang sudah disediakan, aduk-aduk, kemudian ditutup rapat dan biarkan selama dua minggu (14 hari) dan taruh di tempat yang terlindung dari sinar matahari langsung. Selama 2 minggu tersebut tutup toples di buka setiap hari selama beberapa menit untuk mengeluarkan gas yang terbentuk karena proses fermentasi. Setelah 14 hari akan tercium aroma seperti tape, POC sudah siap untuk diaplikasikan.

2. Pembuatan Pupuk Organik Cair yang berasal dari sisa kulit buah:

Bahan-bahan:

Sisa kulit buah seperti kulit pisang atau kulit buah lainnya yang sudah dipotong-potong sebanyak 1kg, gula merah sebanyak 100 gram, air kelapa atau air cucian beras 1 liter.

Cara pembuatan:

Sediakan wadah yang akan digunakan, kemudian masukan semua bahan ke dalam wadah, kemudian di aduk. Selanjutnya ditutup rapat, biarkan selama 14 hari. Selama 14 hari tutup di buka untuk mengeluarkan gas dari proses fermentasi. Simpan di tempat yang terlindung *dari sinar matahari langsung*. POC yang terbentuk nanti akan beraroma buah

3. Pembuatan Pupuk Organik Cair tanpa sayuran:

Bahan-bahan:

Air cucian beras atau air kelapa 1 liter, ragi tape 2 bulatan, gula merah 100 gram.

Cara pembuatan:

Masukan air cucian beras atau air kelapa kedalam wadah, tambahkan ragi tape selanjutnya masukan gula merah. Semua bahan diaduk kemudian wadah ditutup biarkan selama 7 hari, simpan di tempat yang terlindung dari sinar matahari langsung, Lalu tutup wadah dibuka setiap hari untuk mengeluarkan gas dari proses fermentasi ini.

Cara Pengaplikasian POC pada Tanaman

POC digunakan untuk pemupukan pada tanaman dengan cara melarutkan POC yang sudah dibuat kedalam air dengan perbandingan 1:10. Jadi, apabila digunakan 1 gayung POC maka air yang dibutuhkan adalah 10 gayung. Setelah menggunakan perbandingan ini, POC yang sudah dimasukan ke dalam ember diaduk agar tercampur rata, lalu Pupuk Organik Cair ini siap untuk disiramkan pada tanaman.

Evaluasi kegiatan dilakukan sebanyak 3 kali yaitu di awal kegiatan, selanjutnya selama proses berlangsung dan diakhir kegiatan. Setiap peserta akan diberi tes awal (Pre-test) sebanyak 10 soal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta sebelum diberikan materi tentang Pupuk Organik Cair. Selanjutnya diberikan ceramah tentang Pupuk Organik Cair (meliputi pengertian POC, manfaat POC, bahan – bahan yang dapat dibuat POC). Setelah penyampaian materi, dilanjutkan praktik metode pembuatan POC. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil, masing- masing kelompok dibimbing oleh narasumber (Tim). Selama proses berlangsung, tim pengabdian menilai peserta bagaimana sikap, dan antusias peserta terhadap kegiatan ini. Terakhir, Peserta kembali diberi tes akhir (Post-test) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta setelah diberikan materi dan praktek. Selama penyampaian teori, diselingi dengan diskusi atau tanya jawab. Semua kegiatan ini dilaksanakan mengikuti protokol kesehatan (Prokes) yang berlaku, yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, dan tidak bergerombol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan di awal hingga akhir kegiatan diperoleh kemajuan pemahaman tentang pengetahuan mengenai metode pembuatan POC untuk sayuran dan tanaman hias pada kelompok ibu-ibu Dusun Pal Enam, Desa Karang Sari. Hasil evaluasi awal dan akhir dapat dilihat pada Tabel 2. Sedangkan hasil evaluasi proses dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil evaluasi yang sudah dilakukan pada kegiatan ini melalui hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman hampir dari semua peserta yaitu ibu-ibu peserta di Dusun Pal Enam. Hal ini disebabkan karena topik kegiatan memang merupakan topik yang disukai oleh ibu-ibu terlebih pada saat pandemi ini.

Tabel 2. Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Peserta Pelatihan

Nama	Jawaban Benar Tes Awal	Jawaban Benar (%)	Jawaban Benar Tes Akhir	Jawaban Benar (%)	Peningkatan (%)
A	7	70%	10	100 %	30%
B	7	70%	10	100%	30%
C	2	20%	8	80%	60%
D	1	10%	8	80%	70%
E	2	20%	10	100%	80%
F	5	50%	9	90%	40%
G	3	30%	8	80%	50%
H	1	10%	8	80%	70%
I	2	20%	9	90%	70%
J	4	40%	10	100%	60%
Rata-Rata	3,4	34%	9.0	90%	56%

Banyak ibu-ibu yang hobi menanam tanaman hias seperti diketahui ibu-ibu di dusun Pal Enam ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga juga berprofesi sebagai buruh tani, disamping profesi lainnya. Selain itu, diduga meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ini sebabkan karena adanya praktik langsung yang membuat ibu-ibu mudah mengingat dan mengulang untuk membuat kembali, lebih paham dengan teori yang diberikan serta lebih lama mengingat pengetahuan yang

sudah disampaikan. Kelebihan pemberian demonstrasi atau praktik kepada khalayak sasaran antara lain adalah peserta lebih aktif dalam proses transfer pengetahuan dan mendapatkan keterampilan yang lebih cepat dibandingkan hanya dengan teori (Nasution, Jalmo, & Yolida, 2014). Secara keseluruhan tujuan awal dari kegiatan ini telah dicapai dengan hasil yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari hasil terjadi peningkatan pengetahuan peserta rata-rata sebesar 56%. Berdasarkan sistem multistrata terjadinya peningkatan pengetahuan dari hasil tes awal kategori rendah (34%) ke kategori tinggi sebesar (90%).

Evaluasi proses

Selain hasil evaluasi berupa pre-test maupun post-test terhadap peserta, para peserta juga diberikan evaluasi proses terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi proses adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta selama berlangsungnya kegiatan, meliputi apakah peserta mengamati metode pembuatan Pupuk Organik Cair, Tahap pembuatan, aktif ikut mencoba membuat Pupuk Organik Cair, respon peserta terhadap materi yang diberikan, apakah diam saja, bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Hasil dari pengamatan proses kegiatan terhadap peserta diperoleh data seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Evaluasi Proses

Aktivitas yang diamati	Jenjang Pengamatan				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
Memperhatikan penjelasan	V				
Bertanya		V			
Mengemukakan pendapat		V			
Menjawab pertanyaan		V			
Memperhatikan saat praktek		V			
Aktif saat praktek	V				

Keterangan : V menunjukkan bahwa peserta berperan aktif dalam kegiatan ini.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa peserta memperhatikan semua penjelasan yang diberikan oleh narasumber, begitu juga aktivitas pada saat praktik yang termasuk kategori selalu. Untuk aktivitas bertanya terlihat banyak peserta yang berinteraksi dengan narasumber melalui pertanyaan yang diajukan oleh peserta, begitu pada waktu mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh narasumber, memperhatikan saat praktek, aktivitas pada saat praktik, dari hasil jenjang pengamatan hampir semua peserta termasuk kategori sering.

Berdasarkan hasil jenjang pengamatan terhadap aktivitas peserta dalam kegiatan, dari hasil evaluasi proses, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta antara lain:

1. Apa yang dimaksud dengan POC?
2. Untuk apa POC digunakan?
3. Jenis bahan apa saja yang dapat di buat POC?
4. Apa indikasi pembuatan POC berhasil ?
5. Bagaimana cara penggunaan POC pada tanaman ?
6. Apakah Pupuk Organik Cair (POC) ini dapat digunakan untuk tanaman lain selain tanaman sayuran dan tanaman hias ?

Semua pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan baik oleh narasumber sesuai dengan keahliannya. Secara umum semua peserta memberikan tanggapan baik dan puas atas kegiatan yang dilaksanakan. Peserta berharap supaya kegiatan ini berlanjut dengan materi lain dan berharap alokasi praktek diperbanyak. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian (Nasution, Jalmo, & Yolida (2014) yang mengatakan bahwa kegiatan praktik dapat meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS). Besarnya KPS tergambar dalam peningkatan nilai rata-rata dari peserta sebesar 56%.

Produk hasil praktek ibu-ibu dalam kegiatan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) ini terdiri dari dua kategori. Kategori pertama adalah POC berbahan organik yang merupakan hasil olahan sisa-sisa bahan tumbuhan dari dapur. POC dari bahan ini terlihat sedikit keruh seperti warna air sabun yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk POC Berbahan Dasar Organik dari Bahan Kulit Pisang dan Daun Sisa Sayuran.

Hasil produk lainnya adalah POC berbahan dasar pupuk cair bahan organik tanpa sayuran. Warna POC ini kuning cenderung bening. Sampel hasil POC yang diolah dari bahan bahan organik tanpa sayuran dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Produk POC Berbahan Dasar Ragi, Cucian Beras dan Gula.

Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan pembuatan POC secara langsung di hadapan peserta khususnya ibu-ibu di Dusun Pal Enam. Setelah proses pelatihan, ibu-ibu mempraktekkan pembuatan POC ini. Rangkaian kegiatan ibu-ibu ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan POC Oleh Tim Pengabdian

Para peserta khususnya ibu-ibu di Dusun Pal Enam yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan bertani, dapat membuat sendiri pupuk organik cair (POC) untuk kebutuhan sendiri. Selain itu pengetahuan yang telah diperoleh juga diharapkan dapat ditularkan ke ibu-ibu lainnya karena peserta pada kesempatan ini sangat terbatas jumlahnya.

KESIMPULAN

Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan kelompok ibu-ibu dusun Pal Enam tentang Pupuk Organik Cair (POC) serta metode pembuatannya dengan hasil evaluasi yang memuaskan yang ditunjukkan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 56% dari kategori rendah (340%) menjadi kategori tinggi (90,4%). Dari hasil evaluasi proses juga menunjukkan hasil yang memuaskan yang ditunjukkan dari antusias peserta dalam setiap tahap kegiatan. Dari hasil kegiatan ini, disarankan agar pengetahuan dan keterampilan yang sudah di peroleh tentang POC dan metode pembuatannya diharapkan dapat disampaikan lagi oleh ibu-ibu peserta kepada ibu-ibu lainnya yang belum berkesempatan hadir saat kegiatan berlangsung. Selain itu ibu-ibu peserta diberikan materi metode pembuatan POC sehingga informasinya dapat diketahui lebih luas lagi di dusun yang berbeda.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada ibu-ibu Dusun Pal Enam, Desa Karang Sari, Jati Agung, Lampung Selatan atas antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Akbar, R. (2015). *Aneka Tanaman Apotek Hidup di Sekitar Kita*. Jakarta: One Books.
- Daryono, Mujiwati, Y., Masita, O. D., & Khuzaemi, M. (2020). Pembudidayaan Tanaman Sayur Dengan Media Tanam Pada Polybag Dan Pemanfaatan Lahan Kosong. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 256_264.
- Hadisuwito, S. (2012). *Membuat Pupuk Kompos Cair*. Jakarta: AgroMedia.

- Hasyimuddin, & Sijid, S. A. (2018). Cendawan Entomopatogen Sebagai Bioinsektisida terhadap Serangga Perusak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MEGABIODIVERSITAS INDONESIA* (pp. 22-25). Gowa: Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar.
- Indrakusuma. (2000). *Proposal Pupuk Organik Cair Supra Alam Lestari*. Yogyakarta: PT Surya Pratama Alam.
- Juarsah, I. (2014). Pemanfaatan Pupuk Organik untuk Pertanian Organik dan Lingkungan Berkelanjutan. *Seminar Nasional Pertanian Organik*, (pp. 127-136). Bogor.
- Kemenkumham, RI. (2010, Januari 28). *Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman*. Retrieved September 16, 2021, from [peraturan.go.id: https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2010/pp18-2010.pdf](https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2010/pp18-2010.pdf)
- Nasution, S. P., Jalmo, T., & Yolida, B. (2014). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah*, 2(8).
- Pratama, R. A. (2020, Oktober 21). *Pengertian Tanaman Sayur, Jenis, Manfaat, dan Contohnya*. Retrieved September 22, 2021, from DosenPertanian.Com: <https://dosenpertanian.com/tanaman-sayur/>
- Santoso, B. B. (2010). *Faktor-faktor Pertumbuhan dan Penggolongan Tanaman Hias*. Mataram: Universitas Mataram.
- Siboro, E. S., Surya, E., & Herlina, N. (2013). Pembuatan Pupuk Cair dan Biogas dari Campuran Limbah Sayuran. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 2(3), 40-43.